

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelabuhan merupakan simpul konektivitas yang utama bagi Indonesia karena memiliki peran krusial dalam mendukung aktivitas ekspor-impor serta perdagangan maritim domestik (Daniswari, Agustin, & Hariyani, 2023). Secara umum, layanan yang disediakan oleh pelabuhan meliputi layanan untuk kapal serta layanan untuk muatan, baik itu barang maupun penumpang (Khaldun, Suryailahi, & Muajir, 2019). Keberadaan pelabuhan yang memadai sangat penting dalam mendukung pergerakan barang dan manusia di negara ini. Pelabuhan berfungsi sebagai fasilitas utama yang menghubungkan antar pulau maupun antar negara (Gultom E. , 2019). Mengingat strategisnya negara Indonesia maka dibutuhkannya sarana dan prasarana dalam pengguna jasa transportasi laut. Kapal adalah sebuah kendaraan yang berfungsi sebagai sarana utama dalam transportasi laut berperan dalam memfasilitasi pengangkutan baik barang maupun manusia dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jalur laut (Wahyuni, Sahabuddin, Jaya, & N, 2019).

Saat ini, pelabuhan mengalami perkembangan yang signifikan termasuk di dalamnya bisnis pengiriman barang. Operasional dalam sebuah pelabuhan akan memanfaatkan perusahaan bongkar muat untuk melaksanakan perannya sebagai salah satu perusahaan jasa pengiriman barang (Dewanto & Rumita, 2023). Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 14 tahun 2002, Perusahaan Bongkar Muat (PBM) merupakan sebuah badan hukum Indonesia yang didirikan secara khusus untuk menjalankan dan mengelola aktivitas bongkar muat barang. (Adji, 2021). Perusahaan bongkar muat menggunakan tenaga kerja dan peralatan mereka untuk melakukan tugas-tugas seperti *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery* (krakatauinternationalport, 2022).

Bongkar muat menjadi faktor utama di Indonesia, kegiatan ini termasuk dalam proses pengiriman barang (*forwarding*) yang melibatkan pemindahan barang dari kapal, penataan di atas kapal, serta penurunan barang dari kapal (Anisa, Arisanti, Marzuki, & Kalangi, 2024). Dalam proses kegiatan bongkar muat memerlukan tenaga kerja bongkar muat(TKBM). Tenaga kerja bongkar muat

merupakan petugas harian yang berperan penting dalam mengatur kegiatan bongkar muat barang dipelabuhan (Salam, Kharisma, & Ananta, 2024). Namun pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja bongkar muat adalah pemindahan dan penataan barang di lapangan, pemuatan dan pembongkaran menggunakan truk, serta pemuatan dan pembongkaran dengan tongkang. Pekerjaan yang dilaksanakan oleh tenaga kerja bongkar muat di pelabuhan merupakan kewajiban yang berat (Gultom & Nurbaiti, 2022).

Persaingan tenaga kerja di operasional bongkar muat pelabuhan memiliki sifat persaingan yang berbeda salah satunya faktor pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan jaringan profesional juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang bersaing dalam industri bongkar muat ini (Sahara & Armanda, 2024). Kompetensi berkaitan dengan keahlian yang perlu dimiliki oleh setiap pekerja bongkar muat untuk melaksanakan tugasnya dengan efektif. Kompetensi adalah kapasitas individu yang merupakan kombinasi dari keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) dalam melaksanakan tugas menjadi karakteristik pribadi yang penting untuk mencapai produktivitas kerja bongkar muat yang optimal (Malikhah, Nst, & Kaban, 2023).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hadi, Verawati, & Handayani, 2021) menunjukkan bahwa kompetensi sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Oleh karena itu kompetensi pada tenaga kerja bongkar muat ini adalah pengetahuan (*knowledge*) bagi tenaga kerja mengenai kegiatan bongkar muat melalui materi digital. Untuk memastikan tenaga kerja dalam kegiatan bongkar muat memiliki kualitas yang baik agar memberikan hasil positif dalam peningkatan produktivitas dan efisiensi bongkar muat, maka dilakukannya analisis kebutuhan terhadap tenaga kerja bongkar muat.

Berdasarkan survey awal ini dilakukan kepada 16 responden yaitu tenaga kerja bongkar muat yang bekerja di perusahaan bongkar muat, Tanjung Priuk. Hasil data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa 69% tenaga kerja bongkar muat kurang mengetahui kegiatan bongkar muat dan hanya sebanyak 31% tenaga kerja yang mengetahui kegiatan bongkar muat. Dengan dilakukannya survey kepada tenaga kerja bongkar muat ini, maka mendapatkan hasil data yang menunjukkan



bahwa 87% tenaga kerja bongkar muat tertarik untuk mempelajari dan meningkatkan kompetensi mereka dengan menggunakan materi digital yang berdasarkan standar kompetensi tenaga kerja bongkar muat (SKKNI) Nomor 298 Tahun 2020. Kemudian sebanyak 12% tenaga kerja bongkar muat tidak tertarik untuk mengetahui kegiatan bongkar muat dikarenakan tidak nyaman atau tidak mempunyai perangkat internet untuk mengakses materi digital.

Seluruh tenaga kerja bongkar muat juga menyatakan sebanyak 100% bahwa jika adanya inovasi materi digital ini adalah inovasi yang efektif untuk digunakan karena bisa dibaca kapan saja. Dengan alasan tersebut, peneliti berminat untuk membuat suatu inovasi berupa buku panduan dengan judul “KOMPETENSI PENGETAHUAN BONGKAR MUAT BERBASIS INOVASI MATERI DIGITAL UNTUK TENAGA KERJA BONGKAR MUAT”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berikut adalah beberapa masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah dibahas yaitu :

1. Apakah materi digital dapat membantu pemahaman bagi tenaga kerja bongkar muat?
2. Apakah materi digital sudah lengkap dan sesuai dengan standar kompetensi kerja nasional?
3. Bagaimana kelayakan dan keberhasilan dari materi digital berdasarkan aspek penilaian?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, tujuan penelitian ini untuk memperoleh pengembangan inovasi materi digital berupa buku panduan mengenai kompetensi pengetahuan bongkar muat bagi pengguna tenaga kerja bongkar muat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan sejumlah manfaat, antara lain :

- A. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memudahkan para tenaga kerja bongkar muat dalam memahami pengetahuan tentang kegiatan bongkar muat dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan dalam bidang logistik, khususnya terkait dengan kegiatan bongkar muat.

#### B. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Dosen

Dapat membantu dosen dalam memberikan pengetahuan terkait kompetensi Pelabuhan

##### 2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk studi-studi yang akan datang.

##### 3. Bagi Tenaga Kerja Bongkar Muat

- a. Dapat mempermudah tenaga kerja dalam memahami konsep dasar dari materi yang disajikan
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang mudah karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja.
- c. Dapat memberikan pengetahuan yang mendalam tentang prosedur operasional di pelabuhan.
- d. Dapat mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjalankan tugas tenaga kerja dengan lebih efisien dan aman